

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia unggul dan berdaya saing, maka inovasi berkelanjutan menjadi keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan. SMA Darul Ulum 2 Jombang merespons tuntutan tersebut dengan mengintegrasikan kurikulum Nasional, Pondok Pesantren, dan Cambridge yang bertujuan untuk mewujudkan visi unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan *Akhlakul Karimah*. Implementasi pembelajaran berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi dan penguatan *soft skills* menjadi langkah nyata untuk menciptakan lulusan yang kompeten sekaligus berkarakter religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji sejauh mana inovasi pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Jombang dalam mewujudkan *excellence* yang mampu memberikan kontribusi nyata sesuai tuntutan pendidikan nasional dan global.

A. Konteks Penelitian

Konstelasi pasar kerja telah menunjukkan intensifikasi persaingan, lembaga pendidikan dituntut bukan sekadar mengikuti arus, melainkan harus gesit beradaptasi dan konsisten berinovasi. Tanpa itu, mereka akan mudah tersisih dan kehilangan kepercayaan peserta didik serta orang tua. Fakta terbaru dari Kemendikdasmen mempertegas bahwa dalam empat tahun terakhir, 29.529² sekolah berstatus tidak aktif (*inactive*) dengan beragam alasan. Angka ini

² <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/tidakaktif>

menjadi alarm keras bahwa relevansi, ketanggapan terhadap perubahan, dan keberanian bertransformasi bukan lagi pilihan, akan tetapi menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan pendidikan tetap hidup, bermakna, dan dipercaya. Misalnya, kurikulum, pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran dalam rangka perbaikan kualitas dan penyesuaian relevansi dengan dunia kerja.

Sebenarnya berbagai kebijakan pendidikan telah dikeluarkan oleh pemerintah demi peningkatan mutu pendidikan, namun masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan dan hasil yang dicapai.³ Oleh karena itu, inovasi dalam lembaga pendidikan menjadi penting sebagai upaya untuk menjawab tantangan ini. Inovasi dalam pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan kurikulum yang lebih relevan, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi, metode pembelajaran yang inovatif⁴, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Adanya penerapan yang saling mengintegrasikan berbagai elemen inovasi ini, maka lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pengetahuan bukanlah sekadar pemahaman fakta ataupun konsep langsung yang diambil dan diingat. Tetapi pembelajar harus mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memberikan pemaknaan melalui pengalaman nyatanya. Sejalan teori konstruktivisme Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*⁵ yang menekankan transformasi fungsi guru

³ Safarudin, La Ode Muhammad, "Model Implementasi Kurikulum Ornstein Dan Hunkins: (Modernisme Dan Postmodernisme)," *Inovasi Kurikulum* 18, no. 2 (2021): 141–56, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>.

⁴ Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 11.

⁵ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological* (United States of America: Harvard University Press, 1978), 131. "the transformation of an interpersonal (social) process to an intrapersonal one; the stages of internalization; and the role of experienced learners. The zone of proximal development, is "the distance between the [child's] actual developmental level

sebagai mediator untuk membimbing siswanya mengkonstruksi pengetahuannya dalam interaksi interpersonal kultural-historis.

Para siswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan termasuk dalam kelompok generasi milenial yang sering disebut juga sebagai "Generasi Y". Generasi ini dianggap lebih terampil dalam penggunaan teknologi dengan alasan sejak mereka lahir sudah terpapar teknologi seperti televisi berwarna, internet dan ponsel yang kemudian memiliki pengaruh dalam pembentukan kebiasaan dan karakteristik mereka dalam hal informasi dan perkembangan pengetahuan.⁶ Oleh karenanya perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar selaras dengan karakter mereka serta tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.⁷ Maka, lembaga pendidikan seharusnya berkomitmen untuk selalu menanamkan pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam proses pendidikan. Tentunya, tanpa mengesampingkan tuntutan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak dapat dihindari.

Pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3⁸ yang

as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers."

⁶ Mulyadi, Dadi, "Pelaksanaan Kurikulum Jenjang Pendidikan Tinggi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Blended Learning," *Inovasi Kurikulum* 18, no. 1 (2021): 63–72, <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36287>.

⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, Pasal 3 "Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global"

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut merupakan bagian dari strategi pendidikan nasional yang harus disusun dan diimplementasikan dalam lemna pendidikan. Selanjutnya, penyusunan visi dan rencana strategis pembangunan pendidikan nasional diperlukan suatu pemahaman mengenai peta permasalahan pendidikan era sekarang ini. Menurut Fullan dalam bukunya *Leading in a Culture of Change*, terdapat lima aspek untuk merancang inovasi perubahan dalam pendidikan yaitu *moral purpose, new insight: nuance, relationship building, knowledge building and sharing (deep learning), and coherence making*.⁹ Oleh karenanya, pembangunan pendidikan yang unggul menjadi penting guna mempersiapkan masyarakat dan bangsa dalam menghadapi masa pengetahuan (*knowledge age*) sebagai era kompetitif.

Hadirnya era society 5.0 juga ikut mewarnai kompleksitas permasalahan dalam pendidikan, sehingga lembaga penyelenggara pendidikan dituntut secara terus menerus meng-*update* untuk menerapkan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan antara manusia dan teknologi¹⁰ melalui cara-cara yang kreatif dan inovatif. Jika dilihat dari perspektif pendidikan era society 5.0 dari sudut pandang ontologi, maka terlihat bahwa penekanan terjadi pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Artinya, pengetahuan seseorang dapat dengan mudah dinilai dengan menggunakan teknologi, namun *soft* dan *hard skill*

⁹ Fullan, Michael, *Leading in a Culture of Change*, Second Edi (San Francisco: Jossey-Bass, 2020), x–xi.

¹⁰ Mulyono; Titik Haryati; Endang Wuryandini, “Digitalisasi Pendidikan: Peluang Dan Tantangan Dalam Peningkatan Kualitas Di SMK PSM Randublatung,” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 470–75.

seseorang tidak dapat digantikan oleh teknologi.¹¹ Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan yang berbasis pada kemampuan memahami dan menerapkan *Internet of Things* (IoT), *virtual* atau *augmented reality*, serta penggunaan dan penerapan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Sehingga para siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang kompleks, mampu berpikir kritis, dan kreatif. Kemampuan tersebut diperlukan dalam rangka mengadopsi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harapannya, *output* siswa lulusan tidak hanya sebagai “*taker*” tetapi juga sebagai “*maker*” melalui prinsip-prinsip pendidikan yang telah dirancang dan diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah mempersiapkan dirinya untuk persaingan dalam ranah global yaitu SMA Darul Ulum 2 Jombang. Lembaga tersebut memberlakukan 3 (tiga) kurikulum sebagai bentuk integrasi sekaligus perwujudan *excellence* lembaga, yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Cambridge¹². Selain itu, SMA Darul Ulum 2 Jombang juga memiliki Visi Unggul dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK dan Unggul dalam Berakhlakul Karimah¹³. Proses pencapaian visi tersebut dilakukan dengan memberikan pengetahuan agama yang baik dan didukung adanya manajemen ISO 9001. Tujuannya, produk lulusan dari SMA Darul Ulum Jombang mampu menguasai IMTAQ dan IPTEK sekaligus yang tercermin dalam perilakunya. Oleh karena itu, SMA Darul Ulum 2 Jombang menunjukkan komitmen untuk

¹¹ Suherman, Yordan Rendis; et al., “Analisis Perkembangan Industrialisasi Era 5.0 Terhadap Kondisi Pendidikan Di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur,” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (2023): 169–82, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.241>.

¹² Observasi penelitian di SMA Darul Ulum 2 Jombang, 23 April 2025.

¹³ Wawancara dengan Bapak Didik, Kepala SMA Darul Ulum 2 Jombang, 23 April 2025.

terus berinovasi dalam rangka mengembangkan keunggulan siswa yang terlihat dari berbagai pelaksanaan program inovatif, seperti inovasi kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi, maupun praktik pembelajarannya.¹⁴

Jika dilihat dari beberapa sejarah perjalanannya terkait penyelenggaraan pendidikan yang menunjukkan bahwa SMA Darul Ulum 2 Jombang sudah memiliki excellence yaitu tahun 2013/2014 dipercaya menjadi *pilot project* pelaksanaan terbatas Kurikulum 2013. Adapun tahun 2014/2015 ditunjuk sebagai pelaksana Ujian Nasional berbasis *Computer Based Test* (CBT) serta tahun 2015/2016 melanjutkan progresnya dengan berupaya lebih berkualitas dan terdepan dalam menjamin mutu dan menjalin kerjasama dengan institusi Pendidikan serta pakar Internasional dari berbagai Negara.¹⁵ Langkah-langkah tersebut dilakukan dan dirancang guna menciptakan peserta didik serta *output* alumni yang memiliki kemampuan keilmuan bertaraf internasional dengan tetap berteguh hati dalam membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang inovasi yang dilakukan oleh SMA Darul Ulum 2 Jombang dalam mewujudkan *excellence*-nya. Harapannya, tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan benar-benar terbukti nyata efektif dan sesuai dengan tujuan dari rancangan kurikulumnya, pepaduan teknologi serta pelaksanaan proses pembelajarannya. Adapun judul penelitian yang dilakukan yaitu: *Inovasi Pendidikan dalam Mengembangkan Excellence School (Studi Kasus di SMA Darul Ulum 2 Jombang)*.

¹⁴ Observasi Penelitian di SMA Darul Ulum 2 Jombang, 23 April 2025.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Didik, Kepala SMA Darul Ulum 2 Jombang, 23 April 2025.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya sekaligus sebagai arah penelitian agar terfokus dan sistematis, maka peneliti akan melakukan pembatasan pengkajian. Adapun fokus penelitian ini adalah terkait inovasi pendidikan yang meliputi: inovasi kurikulum, inovasi teknologi dan inovasi pembelajaran dalam mengembangkan *excellence* lembaga. Selanjutnya, pertanyaan penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi kurikulum pendidikan dalam mengembangkan *excellence school* di SMA Darul Ulum 2 Jombang?
2. Bagaimana inovasi teknologi pembelajaran dalam mengembangkan *excellence school* di SMA Darul Ulum 2 Jombang?
3. Bagaimana inovasi model-model pembelajaran dalam mengembangkan *excellence school* di SMA Darul Ulum 2 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun proposisi dan konstruksi teoritis tentang inovasi kurikulum dalam mengembangkan *excellence school* di SMA Darul Ulum 2 Jombang.
2. Untuk membangun proposisi dan konstruksi teoritis tentang inovasi teknologi pembelajaran dalam mengembangkan *excellence school* di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

3. Untuk membangun proposisi dan konstruksi teoritis tentang inovasi model-model pembelajaran dalam mengembangkan *excellence school* di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan inovasi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas. Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang inovasi strategis dalam menunjang pembelajaran yang efektif dari aspek kurikulum, teknologi dan inovasi pembelajaran. Sehingga, mampu mengembangkan kualitas pendidikan melalui penyempurnaan teori-teori inovasi pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi pihak lembaga, khususnya kepala sekolah dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan inovasi-inovasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan pengambilan kebijakan dan pertimbangan evaluasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru tentang pengembangan keterampilan guru dalam menerapkan inovasi yang

mendukung *excellence* dalam hal peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Juga memberikan alternatif bagi guru dalam menyusun kurikulum agar berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa dan standar pendidikan yang lebih tinggi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi siswa agar selalu berinovasi dalam proses belajarnya. Juga memberikan gambaran terkait praktik pembelajaran yang dijalani di era saat ini agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan referensi dalam memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan inovasi pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas. Penelitian ini juga dapat memberikan perspektif baru tentang strategi-strategi yang efektif dalam pengembangan kualitas pendidikan yang pada gilirannya dapat menyempurnakan teori-teori inovasi pendidikan di masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Inovasi Kurikulum

Kurikulum dalam pengertian berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1, ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hilda Taba yang dikutip oleh Fitriani, dkk.¹⁶ menyatakan bahwa kurikulum menekankan pada tujuan suatu statemen, tujuan-tujuan khusus, memilih dan mengorganisir suatu isi, implikasi dalam pola pembelajaran dan adanya evaluasi:

“...a curriculum usually contains a statement of aims and of specific objectives; it indicates some selection and organization of content; it either implies or manifests certain patterns of learning and teaching, whether because the objectives demand them or because the content organization requires them. Finally, it includes a program of evaluation of the outcomes.”¹⁷

Jika dilihat dalam konteks pendidikan, kurikulum bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan¹⁸ proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal. Kurikulum tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademis saja, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup lainnya yang diperlukan di dunia nyata. Sebagai suatu sistem, kurikulum menyatukan berbagai elemen dalam proses pendidikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

Salah satu aspek penting dari kurikulum adalah tujuannya dengan merujuk pada pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Tujuan ini bisa berupa keterampilan praktis, pemahaman konsep, serta sikap atau nilai-nilai

¹⁶ Fitriani, Dewi; et al., “Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK),” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 268–82, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>.

¹⁷ Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice* (United States of America: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1962), 10.

¹⁸ Acep Nurlaeli, “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial,” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 2 (2020): 711–31.

tertentu yang ingin ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi matang /dewasa (*mature*) secara akademis maupun berketerampilan.¹⁹ Oleh karena itu, tujuan kurikulum harus dirumuskan dengan jelas dan terukur agar dapat menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan kurikulum yang tepat juga akan menentukan materi yang harus diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana evaluasi dilakukan.

Komponen berikutnya adalah materi atau konten pembelajaran yang menjadi pokok bahasan dalam kurikulum. Materi pembelajaran ini dipilih berdasarkan relevansi dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.²⁰ Selain itu, materi pembelajaran juga harus mencakup perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak maju. Kurikulum yang baik seharusnya bersifat dinamis, yang artinya materi pembelajaran perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Materi kurikulum juga harus memperhatikan keberagaman budaya, bahasa, dan latar belakang sosial peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan inklusif dan adil.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum juga memiliki peran penting, termasuk strategi, pendekatan, serta teknik-teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dan mengaktifkan

¹⁹ Alexander Bachmeier, ed., *Curriculum Perspectives and Development* (New York: Nova Science Publishers, Inc., 2020), 6. "...curriculum primarily in terms of (a) the mature state of academic disciplines as these have evolved historically, and as currently established in academia; or (b) the current (immature) state of learners' knowledge, understanding and cognitive skills, the interests that might motivate them, and the pool of experiences they have as a resource-base to make sense of new learning."

²⁰ Kurniati, Pat; et al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23, <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.

proses belajar peserta didik. Kurikulum yang baik harus menyarankan berbagai metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta bekerja secara kolaboratif.²¹ Penggunaan teknologi pendidikan dalam kurikulum modern menjadi semakin penting, mengingat kemajuan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran dalam kurikulum juga harus mencakup pemanfaatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar.

Aspek terakhir dalam kurikulum adalah evaluasi atau penilaian yang memiliki tujuan mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran, tetapi secara berkala²² dan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang efektif akan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk merancang ulang atau memperbaiki kurikulum, agar lebih efektif dalam mencapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penilaian dalam kurikulum harus dilakukan secara objektif, adil, dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik.

²¹ Thaariq, Zahid Zufar At; Wedi, Agus, "Model Adaptive Blended Curriculum (ABC) Sebagai Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Mendukung Pemerataan Pendidikan," *Jurnal Kiprah* 8, no. 2 (2020): 91–104, <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.2002>.

²² Hakim, Muhammad Nur; Hasan, Mohammad Tholhah, "Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 2 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v4i2.46>.

b. Inovasi Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin penting di era digital ini, dan SMA Darul Ulum 2 Jombang menyadari pentingnya hal tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini memanfaatkan berbagai alat teknologi, seperti komputer, proyektor, dan perangkat mobile, untuk membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks atau materi yang disampaikan secara konvensional, tetapi siswa dapat mencari informasi lebih lanjut melalui internet dan platform digital lainnya.

SMA Darul Ulum 2 Jombang juga mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang dijalankannya. Praktik pemanfaatan teknologi tercermin dalam aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh para siswa dalam memperkaya pengetahuan mereka. Adanya *e-Learning* dan aplikasi *e-Library*²³ juga menjadi bukti bahwa konsep teknologi sangat dekat dengan siswa. Selain itu, teknologi juga digunakan untuk mendukung administrasi sekolah, seperti dalam proses penilaian yang dapat diakses melalui *e-raport*.²⁴ Penggunaan *Learning Management System* (LMS) memudahkan guru untuk memberikan materi, memantau kemajuan belajar siswa, serta memberikan umpan balik secara cepat dan efisien. Siswa juga dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas dalam belajar sesuai dengan waktu yang

²³ Observasi di SMA Darul Ulum 2 Jombang, 16 Oktober 2024

²⁴ *Ibid.*

mereka miliki. Sehingga, teknologi mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih fleksibel,²⁵ efisien, dan terpersonalisasi.

Penggunaan teknologi juga memperkenalkan konsep pembelajaran berbasis multimedia dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, siswa tidak hanya belajar untuk menguasai materi pelajaran tetapi mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat digital. Oleh karena itu, teknologi di SMA Darul Ulum 2 Jombang bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sarana untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

c. Inovasi Model Pembelajaran

Proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Jombang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan mengedepankan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap tahap pembelajaran, seperti: *problem-based learning*, *project-based learning*, diskusi, dan pembelajaran kolaboratif.²⁶ Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab. Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Jombang tidak bersifat pasif, tetapi

²⁵ Handayani, Fitriah; et al., *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, vol. 6, 2023, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20755>.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Miftahurrohman, Guru SMA Darul Ulum 2 Jombang, 14 November 2024

bersifat kolaboratif dan interaktif antara siswa, guru, dan materi pembelajaran.

SMA Darul Ulum 2 Jombang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap aspek proses pembelajaran. Tidak hanya pengetahuan yang diberikan kepada siswa, tetapi ditambahkan pengembangan nilai-nilai moral dan sosial.²⁷ Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama, diskusi, dan interaksi, siswa diajarkan untuk saling menghargai, bekerja sama dalam tim, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Proses ini dirancang agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Jombang berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup yang berguna di dunia nyata. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah ini tidak hanya mencakup pelajaran akademis, tetapi berupa pengembangan keterampilan non-akademis seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMA Darul Ulum 2 Jombang memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar pelajaran formal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih holistik.²⁸

Hadirnya era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang ini menjadikan SMA Darul Ulum 2 Jombang mengintegrasikan

²⁷ Ima Frima Fatimah, "Strategi Inovasi Kurikulum," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 16–30, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>.

²⁸ Thonthowi, M. Imam, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 5, no. 01 (2024): 18–26.

teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran modern memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses materi dan memperkaya pengetahuan mereka. Sehingga, proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Jombang tidak hanya memperhatikan aspek akademik dan karakter, tetapi juga keterampilan teknologi yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin berkembang pesat.

d. *Excellence School*

Excellence School merujuk pada upaya untuk mencapai kualitas tertinggi dalam setiap aspek proses pembelajaran, baik dari segi kurikulum, pengajaran, maupun hasil yang dicapai oleh siswa. *Excellence* bukanlah tujuan yang statis atau pencapaian sesaat, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan yang melibatkan perbaikan, inovasi, dan evaluasi secara terus-menerus. *Excellence School* tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik yang tinggi, tetapi mencakup perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata²⁹ yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Excellence dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui kurikulum yang relevan, teknologi yang mendukung pembelajaran yang fleksibel dan personal, serta model pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi dan inovasi. Schlechty menyatakan bahwa *excellence* dalam pendidikan tercapai ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi

²⁹ Jumadil Ranto Mulia et al., "Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 34–40, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>.

pengetahuan³⁰ melalui pengalaman yang bermakna dan terkait dengan kehidupan nyata, bukan hanya melalui teori yang terbatas pada ruang kelas. Adanya kolaborasi kurikulum berbasis kompetensi dan keterampilan abad 21, maka siswa dipersiapkan untuk menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan kompeten.

Selain itu, *excellence school* perlu melibatkan kepemimpinan yang visioner dalam pengelolaan pendidikan. Fullan mengemukakan bahwa untuk mencapai *excellence*, maka kepemimpinan di tingkat sekolah harus dapat menginspirasi perubahan dan perbaikan yang berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.³¹ Kepemimpinan yang baik tidak hanya mengarahkan proses pendidikan tetapi juga membentuk budaya yang mendorong inovasi, pembelajaran yang menyeluruh, dan pencapaian standar tinggi dalam semua aspek. Teknologi menjadi alat penting untuk mempercepat pencapaian *excellence* dengan menyediakan sumber daya dan platform pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Pelaksanaan integrasi pendekatan berbasis kompetensi, teknologi, dan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial

³⁰ Phillip C. Schlechty, *Creating Great Schools: Six Critical Systems at the Heart of Educational Innovation*, 1st ed. (United States of America: Jossey-Bass, 2005), 34. “*The failure to bring about these changes has, among other things, caused many schools and many educators to view distance learning as a less than desirable alternative to having a real teacher in a real classroom working with real students in real time or, worse, has led to the domestication of distance learning in a way that ensures that once a week—at a given time—all students will be able to watch a professor deliver a lecture on a topic in which he or she is expert and even less engaging than was the case in his or her real classroom.*”

³¹ Michael Fullan, “The New Meaning of Educational Change,” 5th ed. (London and New York: Routledge, 2016), 93. “*The main purposes of the process of implementation is to exchange your reality of what should be with the realities of implementers and others concerned, through interaction with them. Stated another way, assume that successful implementation consists of some transformation or continual development of initial ideas. Have good ideas, be inspirational, but engage others in their realities.*”

serta intelektual, *excellence* dalam pendidikan tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Sehingga, *excellence school* menjadi parameter dalam mengukur keberhasilan sebuah institusi pendidikan guna menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

2. Secara Operasional

Inovasi pendidikan di SMA Darul Ulum 2 Jombang mencerminkan komitmen sekolah untuk mengembangkan *excellence* melalui transformasi menyeluruh. Inovasi yang dilakukan meliputi kurikulum, teknologi, dan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, holistik, dan adaptif. Integrasi kurikulum yang mencakup Kurikulum Nasional, Pesantren, dan Cambridge memberikan pendidikan yang komprehensif, memadukan dasar ilmu keislaman yang kuat dengan kompetensi global yang relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (*21st century*).

Sekolah ini juga mengimplementasikan inovasi teknologi dengan memanfaatkan sistem informasi digital dalam pengelolaan akademik dan administrasi, mempercepat layanan, serta meningkatkan transparansi dalam evaluasi siswa. Teknologi juga digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan pelaksanaan program pembinaan yang lebih terstruktur. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, seperti *problem-based learning* (PBL) dan *project-based*

learning (PjBL) serta pembelajaran kolaboratif dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Selain itu, pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk siswa yang unggul secara akademik dan memiliki nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, dan kepedulian sosial meneguhkan posisi SMA Darul Ulum 2 Jombang sebagai lembaga pendidikan menengah unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan.